

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menyadari bahwa penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, salah satu pencegahan yang dapat dilakukan yaitu melakukan hidup sehat, rajin aktivitas fisik dan tidak merokok agar terhindar dari faktor risiko. Yang termasuk ke dalam penyakit tidak menular (PTM) yaitu jantung, hipertensi, penyakit paru kronik dan diabetes melitus (P2PTM KEMENKES, 2019). Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (WHO Global Report, 2016).

Prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk ≥ 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5% (Infodatin, 2020). Jumlah penderita Diabetes Melitus di Jawa Barat yaitu sebesar 52.511, sedangkan di Kota Bandung yaitu sebesar 2.849 (Riskesdas, 2018).

Diabetes tidak hanya dialami oleh orang yang sudah berusia lanjut. Remaja

atau anak muda juga bisa memiliki diabetes. WHO (2017) mendefinisikan remaja sebagai masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Diabetes pada remaja terjadi kemungkinan disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat seperti pola makan yang tidak teratur, konsumsi alkohol, merokok dan kurangnya melakukan aktivitas fisik dapat menyebabkan terjadinya penyakit diabetes melitus tipe 2, dimana pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah atau hiperglikemia. Hiperglikemia yang terjadi dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama saraf dan pembuluh darah (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Dari penelitian Aethelstone, Maynardo Innocencio (2017) tentang “Pola makan dan aktivitas fisik terkait faktor risiko diabetes melitus tipe 2 pada remaja Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta” memberikan pembuktian bahwa pengetahuan dan sikap remaja terhadap pola makan masuk kategori cukup yaitu sebesar 41% dan 69%. Sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dan sikap terhadap aktivitas fisik yang cukup sebesar 54% dan 67% (Machmud dkk, 2019).

Diabetes melitus menjadi penyebab terjadinya amputasi (yang bukan disebabkan oleh trauma), disabilitas, hingga kematian. Diabetes melitus menimbulkan berbagai dampak kesehatan, seperti penyakit kardiovaskular, ginjal, kebutaan, dan disabilitas. Dampak lain dari Diabetes melitus adalah mengurangi usia harapan hidup sebesar 5-10 tahun. Usia harapan hidup penderita Diabetes melitus tipe 2 yang mengidap penyakit mental serius, seperti Skizofrenia, bahkan 20% lebih rendah

dibandingkan dengan populasi umum (Goldberg, 2007 dalam Garnita, 2012).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Diabetes Melitus adalah melalui pendidikan kesehatan. Menurut penelitian Machmud, Y., Ahmad, A. K., & Putri, H. P. P. P. (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus pada siswa kelas X di SMKN 10 Makassar. Pendidikan kesehatan yang efektif dapat menggunakan media salah satunya adalah media audio dan video. Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale bahwa dengan menggunakan media audio setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui audio (dengarkan) , siswa mampu mengingat 20%. Audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata (Rudi Brets, 2008). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhamayanti (2019) bahwa media audio menjadi salah satu media alternatif anak muda sebagai media pembelajaran sekaligus media hiburan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari Yanti, P (2016) menunjukkan bahwa hasil dari analisis data diketahui ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil penelitian rata-rata sebelum perlakuan adalah 1168, sedangkan hasil penilaian rata-rata setelah perlakuan adalah 1552. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya efektifitas penggunaan media audio terhadap peningkatan motivasi belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada empat orang remaja kelas X dan XI SMAN 9 Kota Bandung, didapatkan hasil bahwa kelas XI sudah diberikan materi mengenai diabetes melitus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA). Sedangkan kelas X belum mendapatkan materi diabetes melitus, sehingga remaja kelas X belum mengetahui mengenai pencegahan diabetes melitus tipe 2. Kemudian dari hasil wawancara kepada enam orang remaja kelas X SMAN 9 Kota Bandung mengenai pencegahan diabetes melitus tipe 2 didapatkan hasil bahwa remaja sering mengonsumsi makanan cepat saji dan jarang melakukan olahraga. Maka perlu diberikannya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diabetes melitus tipe 2.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna membuktikan “Pengaruh Media Audio terhadap Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Remaja Kelas X SMAN 9 Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh media audio terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada remaja kelas X SMAN 9 Kota Bandung?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media audio terhadap pengetahuan pencegahan diabetes melitus tipe 2 pada remaja kelas X SMAN 9 Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio.
- b. Mengetahui pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2 setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio.
- c. Mengetahui pengaruh media audio terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini dijabarkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut uraiannya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh media audio terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi yang dapat digunakan oleh Puskesmas dalam pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audio kepada remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah alat bantu pembelajaran pada guru-guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan bagi siswa serta lingkungan sekolah tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh media audio terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2.